



Inovasi Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Melalui Penciptaan Produk Kreatif Komik Berbasis Naskah Kuno

Nita Puspita Sari

Sari.nitapuspita08@gmail.com

Abstrak

Pendekatan baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan berbasis gender sangat diperlukan. Upaya untuk menyentuh kelompok umur yang luas juga penting dilakukan. Kajian ini memanfaatkan kekayaan budaya Indonesia berupa naskah kuno yang mengandung banyak nilai dan pesan moral, untuk dialihwahanakan menjadi komik yang dan edukatif. Beberapa sosok perempuan dalam naskah kuno yang dapat dijadikan “master,” yaitu Sri Kandi, ksatria perempuan dalam Mahabharata, Dewi Shinta, istri setia Rama dari epos Ramayana, dan Ken Dedes, permaisuri Ken Arok dari Pararaton. Mereka dikenal karena keberanian, kesetiaan, dan peran penting dalam sejarah dan kebudayaan Nusantara. Sosok lain adalah Ratu Gayatri, Putri Candrawati, Dyah Pitaloka, Dewi Sekartaji, Galuh Candrakirana, Dewi Sekar Ageng, dan Nyi Ageng Serang. Semua tokoh menunjukkan kekuatan dan ketabahan yang luar biasa.

Pencegahan kekerasan melalui komik untuk anak usia dini penting dilakukan karena komik memiliki unsur visual yang menarik dan narasi yang sederhana dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai anti-kekerasan. Komik dapat membantu menanamkan sikap empati dan penghargaan terhadap sesama sejak dini. Adaptasi media melalui tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik masyarakat mengenai pentingnya pencegahan kekerasan berbasis gender. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis teksual terhadap naskah kuno serta wawancara mendalam dengan ahli budaya, komikus, dan aktivis perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik berbasis naskah kuno Indonesia mampu menyampaikan pesan pencegahan kekerasan berbasis gender dengan efektif, dengan kombinasi elemen visual dan naratif yang mampu menarik perhatian dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa inovasi melalui produk kreatif seperti komik berbasis naskah kuno memiliki potensi besar sebagai alat edukasi dalam pencegahan kekerasan berbasis gender. Selain itu, komik berbasis naskah kuno menjadi jembatan penghubung generasi masa kini dengan para leluhur.

Kata kunci: Kekerasan Berbasis Gender, Tokoh Perempuan, Komik, Naskah Kuno, Upaya Preventif.

Kegelisaan yang saya rasakan secara berulang ketika mendengar kasus kekerasan berbasis gender yang semakin marak memantik saya untuk mengadakan “diskusi tandem.” Saya mengajak rekan-rekan studi saya dengan berbagai latar belakang yang berbeda, namun masih dalam lingkup humaniora. Melalui diskusi ini, saya



berharap menemukan terobosan sederhana, tapi berdampak besar untuk mengurai permasalahan kekerasan berbasis gender. Dari diskusi tersebut, ide dan tulisan ini bermula.

Angka kasus kekerasan berbasis gender di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kasus kekerasan berbasis gender menunjukkan bahwa masalah tersebut jauh dari kata selesai dan menjadi pekerjaan rumah yang harus segera kita selesaikan bersama. Tantangan utama pembangunan adalah mendukung dan memulihkan para penyintas kekerasan berbasis gender (Tsjeard dkk., 2005). Untuk mengurai permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang holistic, yang disesuaikan dengan preferensi kelompok masyarakat yang berbeda-beda.

Adrienne Rich (1976) dalam “*On Born Women: Motherhood as Experience and Institution*” menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan kekerasan berbasis gender. Ia secara tegas menyatakan bahwa langkah pencegahan harus bersifat holistik dan tidak boleh hanya berfokus pada individu. Oleh karena itu, selain konsentrasi terhadap identifikasi praktik, dampak, dan motif kekerasan berbasis gender, tindakan preventif juga tidak boleh diabaikan. Tindakan preventif sebagai strategi pencegahan bertujuan menghentikan kekerasan sebelum terjadi dan menangani akar penyebab kekerasan berbasis gender (WHO, 2016). Agenda dan upaya preventif menjadi opsi sangat penting untuk dilakukan.

Perluas Sasaran Pencegahan

Idealnya, usaha preventif menasaskan berbagai kelompok usia. Namun, saya melihat usaha tersebut belum menyentuh kelompok paling signifikan, yaitu anak usia dini. Usaha memperluas sasaran pencegahan merupakan strategi penting dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Yang menjadi sasaran tidak hanya korban dan pelaku, namun juga kelompok yang mungkin terlibat atau terkena dampak kekerasan. Kekerasan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi, maka pendekatan yang integratif dan komprehensif diperlukan demi menurunkan angka kekerasan berbasis gender. Yuliana, seorang aktivis feminis akar rumput, menyampaikan, “*Perlu kegiatan yang menasaskan masyarakat akar rumput dan berbagai kalangan termasuk memperluas sasaran usia dan wilayah. Saya melihat patriarki yang kuat berada di desa yang jauh dari akses perguruan tinggi. Media komik yang dapat didistribusikan secara masif melalui media sosial akan membantu menyelesaikan masalah KGB.*”

Adaptasi Sebagai Strategi Edukasi

Era digital menawarkan pembaruan dan koneksi antar satu dengan yang lain tanpa keterbatasan. Salah satu yang sangat terasa adalah banyaknya film adaptasi dari novel, puisi, dan karya sastra lainnya. Alih wahanan merupakan kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis media ke jenis media lainnya (Damono, 2023). Kajian terhadap alih wahanan tidak dapat dilepaskan dari konsep mode dan multimodalitas. Mode adalah cara mengerjakan sesuatu dan multimodalitas adalah berbagai cara yang serempak dalam mengerjakan sesuatu (Damono, 2023). Sebagaimana Seger (1992: 2) menyatakan, proses alih wahanan sama halnya dengan “*Take me as I am*,” sebagai proses adaptasi yang harus dilakukan melalui proses berpikir ulang (*rethinking*), mengkonsep ulang (*reconceptualizing*), dan pemahaman mendalam mengenai suatu konsep (*understanding*). Teknik adaptasi menjadi sebuah strategi untuk membumikan nilai-nilai dalam karya sastra kuno. Ketika mengamati pertumbuhan film di Indonesia pada dekade 2000-an, banyak produser yang mengadaptasi novel-novel *best seller* untuk dialihwahanakan menjadi sebuah film. Dari fenomena tersebut, karya sastra potensial untuk dinikmati khalayak yang lebih luas. Pemilihan wahanan tersebut tidak terbatas pada film, namun juga wahanan lain, seperti komik, buku bergambar, mural, dan sebagainya. Proses alih wahanan dari naskah kuno yang telah ribuan tahun usianya menjadi produk kontemporer memerlukan kecermatan dalam mengadaptasi cerita-cerita tersebut. Tak terkecuali pemilihan warna, desain visual, karakter, hingga teknik penyusunan percakapan. Dengan demikian, hal-hal yang terdapat di masa lalu dapat terus relevan dengan kondisi hari ini. Melalui medium tersebut, penyaduran menjadi



komik dapat dikonsumsi anak-anak di Indonesia. Sebagaimana yang dituturkan Haekal Reza Affandi, Filolog dan TikTokers Indonesia, “*Sangatlah efektif jika pengemasannya sesuai dengan preferensi siswa. Berbentuk komik, video bberapa episode, dan jika memanfaatkan teknologi dalam menciptakannya akan mudah diterima dengan generasi hari ini dan persebarannya sangat mudah.*”

Bingkai Lokalitas dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender

Indonesia memiliki kekayaan peninggalan cerita-cerita sejarah. Suyami (2023) menyampaikan bahwa naskah kuno adalah bukti otentik tingkat perdaban dan kemajuan leluhur. Lebih lanjut, Suyami (2023) mengatakan, manuskrip atau naskah kuno perlu dikomumentasikan guna diwariskan kepada anak cucu sekaligus menjadi wadah ide dan aspirasi. Terdapat banyak sosok-sosok terkemuka dan perempuan yang berdaya dalam khazanah kesusastraan Indonesia. Di antaranya, **Dyah Pitaloka**, Ratu Majapahit yang dikenal sebagai sosok yang cerdas dan berwibawa. Ia berhasil mempertahankan kerajaan Majapahit dari serangan kerajaan-kerajaan lain. Kepemimpinannya yang kuat dan bijaksana menjadikannya salah satu ratu yang paling disegani pada masanya. **Cut Nyak Dhien**, seorang pahlawan perempuan Aceh, dikenal sebagai sosok yang gigih dalam melawan penjajahan Belanda. Meskipun mengalami banyak penderitaan, ia tidak pernah menyerah dan terus berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Keberanian dan semangat juangnya menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya. **Ratu Kalinyamat adalah Ratu** Jepara dan seorang pedagang yang sukses dan penguasa yang bijaksana. Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dan menjalin hubungan dagang dengan berbagai negara. Keberaniannya dalam berdagang dan memimpin kerajaan menunjukkan bahwa perempuan juga mampu mencapai kesuksesan di berbagai bidang. **Nyi Ageng Serang** adalah tokoh perempuan Jawa yang dikenal sebagai pejuang yang gigih melawan penjajahan Belanda. Ia memimpin pasukannya dalam melawan Belanda dan berhasil mengusir mereka dari beberapa wilayah. Keberanian dan kepiawaiannya dalam memimpin perang menjadikannya sosok yang dikagumi.

Komik sebagai Media yang Interaktif

Komik dapat menjadi media yang interaktif. Membaca komik tidak hanya sebatas hiburan melainkan medium untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif sekaligus mengungkap isu-isu sosial yang kompleks. Komik dapat digunakan untuk membentuk karakter dan kecerdasan interpersonal siswa (Lubis dan Narshran, 2018). Komik identik dengan visualisasi yang kuat, dialog yang natural, dan memiliki unsur penceritaan (sudut pandang) yang beragam. Unsur naratif komik khususnya pada karakterisasi tokoh menjadi medium untuk pembaca terhubung dengan karakter dan sekaligus menginternalisasi sifat dan karakter para tokoh. Selaras dengan proses adaptasi, maka sosok-sosok perempuan “master” di masa lalu dapat dialihwahanakan menjadi tokoh komik. Dengan demikian, selain menjadi upaya inovasi pencegahan kekerasan berbasis gender, media komik juga dapat melestarikan warisan budaya. Komik menjadi alat yang ampuh untuk mengubah persepsi dan membangun empati dan terciptanya dunia yang lebih inklusif untuk semua orang sekaligus upaya pencegahan dimulai dari usia dini.

Daftar Pustaka

- Rich, A. (1976). *Of Woman Born: Motherhood as Experience and Institution*. New York: W.W. Norton & Company.
- Bouta, T., Georg, F., & Bannon. I. (2005). *Gender-based and sexual violence*. Amerika Serikat: The World Bank.
- Damono, S. D. (2023). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia.
- Howell, J. C. and Hawkins, J. D. (1998). Prevention of Youth Violence. *The University of Chicago Press: Crime and Justice*. 24, 263-315.
- Indrayani, T., & Namira, N. (2020). Efektivitas Komik Edukasi terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak Sekolah Dasar Negeri Penggilingan 09 Pagi Jakarta Timur Tahun 2019. *Majalah Sainstekes* 7(1): 051-057.



- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2018). Peran Media Komik dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Research repository Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/f3m9q/>
- Seger, L. (1992). *The Art of Adaptation: Turning Fact and Fiction into Film*. Ed. 1. New York: Holt Paperbacks.
- Sofiana. (2022). Meneladani karakter “Nyi Ageng Serang” yang dapat menginspirasi perempuan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol. 1. No. 1, April 2022, 116-122.
- Suyami. (2023). Menggali potensi menuju hilirisasi pernakan Nusantara. E-publishing BRIN. DOI: <https://doi.org/10.55981/brin.909.c781>.
- Londo, Maria Spamyta Marcella Londo., Martin Setyawan, dan Peni Pratiwi. (2022). Perancangan Komik sebagai Media Informasi Pencegahan Tindakan Self-harm pada Kalangan Pelajar. *Universitas Kristen Satya Wacana*. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28073/3/T1_692021709_Isi.pdf.
- World Health Organization. (2016). *Global Plan of Action to Strengthen the Role of the Health System within A National Multisectoral Response to Address Interpersonal Violence, In Particular against Women and Girls, and Against Children*. WHO. Geneva, Switzerland.

